

PENERAPAN PROGRAM IN HOUSE TRAINING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 2 BULIK TAHUN PELAJARAN 2021/2022

IMPLEMENTATION OF THE IN HOUSE TRAINING PROGRAM IN AN EFFORT TO IMPROVE TEACHERS' SKILLS IN ONLINE LEARNING AT SMP NEGERI 2 BULIK ACADEMIC YEAR 2021/2022

Tatitk

SMPN 2 Bulik, Kecamatan Bulik,
Kabupaten Lamandau, Kalimantan
Tengah, Indonesia.
email: tatiq.ae@gmail.com

Abstrak

Seluruh kegiatan di sekolah, baik itu proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi harus dilakukan secara daring atau online. Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online melalui Program in house training. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bulik. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bulik. Penelitian akan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Keterampilan guru dalam pembelajaran online dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,1 artinya keterampilan guru dalam pembelajaran online kurang baik. Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Program in house training untuk memperbaiki keterampilan guru dalam pembelajaran online di SMP Negeri 2 Bulik. Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses observasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online. Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya keterampilan guru dalam pembelajaran online baik. Selanjutnya pada siklus II Hasil observasi mencapai skor 15,8 artinya Keterampilan guru dalam pembelajaran online sangat baik.

Kata Kunci:

Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran
Online,
In House Training

Keywords:

Teacher Skills In Online Learning,
In House Training

Abstract

All activities at school, be it the learning process, assessment, and evaluation must be carried out boldly or online. Therefore researchers feel it is necessary to improve teacher skills in online learning through the in-house training program. This research is a school action research (School Action Research). This research will be conducted at SMP Negeri 2 Bulik. The choice of this place is where the writer served as the principal of SMP Negeri 2 Bulik. The research will be conducted in semester I of the 2021/2022 academic year. The results of this study are that in the pre-cycle the researchers just observed how much the teacher's skills are in online learning and it turns out that the results are very low, namely getting an average score of only reaching 6.1, meaning the teacher's skills in learning online is not good. Then it continued in cycle I, the principal had held an in-house training program to improve teacher skills in online learning at SMP Negeri 2 Bulik. The principal evaluates the things that have been done during the observation and the entire observation process cycle with the aim of improving teacher skills in online learning. In view of the observation results, there was an increase in the average score from pre-cycle to cycle I, where the average pre-cycle observation score only reached a score of 5 while in cycle I it reached 11.4, which means that the teacher's skills in online learning are good. Furthermore, in cycle II, the observation results reached a score of 15.8, meaning that the teacher's skills in online learning were very good.



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang mempunyai kewajiban untuk menguasai empat kompetensi. Empat

kompetensi tersebut salah satu di antaranya adalah kompetensi pedagogik. Menurut (Yulianti, 2012) kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang guru

untuk bisa mengelola pembelajaran di kelas, pengelolaan yang dimaksud yaitu membuat sebuah perancangan dan pelaksanaan serta mengevaluasi hasil dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan tujuan agar dapat mengetahui potensi peserta didik mana saja yang bisa dikembangkan lebih baik lagi.

Pada era pandemi Covid-19 saat ini, guru mendapatkan sebuah tantangan serta peran baru yang lebih kompleks. Tantangan dan peran tersebut, guru atau dosen harus tetap bisa mengimplementasikan satu dari empat kompetensi guru. Kompetensi ini yaitu kompetensi pedagogik, dimana kompetensi ini wajib dikuasai pendidik. Kompetensi pedagogik tersebut harus diimplementasikan secara tuntas walaupun proses pembelajaran dilakukan secara daring atau online.

Belum lagi, seorang pendidik juga masih tetap dituntut untuk menciptakan hasil belajar yang maksimal meskipun dalam kondisi pandemi seperti ini. Suatu kondisi dimana peserta didik selesai dalam kegiatan belajar sehingga peserta didik dapat naik ke tingkat yang lebih tinggi merupakan pengertian hasil belajar menurut (Susanto et al., 2018). Sehingga, dengan adanya hasil belajar tersebut, pendidik dapat memastikan sejauh mana tingkat pemahaman siswanya.

Profesi pendidik bukanlah profesi yang mudah, dibutuhkan sebuah panggilan jiwa untuk bisa menjadi seorang guru, karena guru adalah kunci majunya sebuah kehidupan (Susanto and Rozali, 2020, p. 2). Profesi pendidik menjadi awal terciptanya sebuah pengetahuan. Pendidik berkewajiban untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang dapat menjadi penyokong dalam pembelajaran.

Sebagai guru yang profesional, guru harus mempunyai keterampilan dan melaksanakan kode etik profesi guru (Susanto, 2020). Seorang pendidik menjadi kunci serta acuan bagi peserta didik untuk melangkah ke dalam dunia yang baru. Pendidik layaklah seorang pembimbing bagi peserta didik untuk menghadapi sebuah tantangan serta rintangan yang akan mereka hadapi seiring berkembangnya zaman. Menurut (Kumala, Susilo and Susanto, 2018) mendidik hingga mengevaluasi peserta didik merupakan tugas profesional seorang guru.

Seorang pendidik harus mengetahui langkah apa saja yang dibutuhkan untuk menghadapi sebuah tantangan dalam generasi yang baru maupun di era yang baru. Seperti pada saat pandemi Covid-19 saat ini, guru menghadapi sebuah tantangan baru. Aktivitas di sekolah harus ditutup sementara dan dialihkan ke rumah. Tantangan ini yang mengharuskan seorang guru untuk tetap melakukan proses pembelajaran walaupun secara daring atau online. Tantangan tersebut tentunya merupakan sebuah tantangan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Karena seluruh kegiatan di sekolah, baik itu proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi harus dilakukan secara daring atau online.

Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran

online melalui Program in house training. Dengan adanya pembatasan protokol kesehatan karena Covid19, mau tidak mau pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan dari tingkat SD sampai perkuliahan. Dengan demikian guru-guru sebagai ujung tombak proses belajar mengajar mau tidak mau harus mampu dan bisa melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh ini. Untuk itu kepala SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik hendak melakukan kegiatan program in house training berupa pelatihan pengelolaan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sini menggunakan aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia di jaringan internet seperti zoom-meeting, Google meeting, Google classroom, google drive, quizz dan lain-lain. Diharapkan setelah pelatihan ini para peserta pelatihan mulai terbiasa dengan metode dan sarana pembelajaran jarak jauh secara daring dan ke depan mampu mengembangkan diri dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Penerapan Program *In House Training* Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran *Online* Di SMP Negeri 2 Bulik Tahun Pelajaran 2021/2022"

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1) Keterampilan Guru

Pembelajaran merupakan hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman (Muftahul Huda, 2013). Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses transfer informasi dari pengajar kepada peserta didik. Pengajar harus dapat memodifikasi suatu informasi sehingga dapat diterima oleh siswa secara tepat dan menyeluruh. Kemampuan guru dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran ini merupakan hal yang tidak mudah. Guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang mempunyai sehingga siswa dapat belajar dan terlibat (engage) dan tujuan pembelajaran tercapai.

Keterampilan dasar mengajara (teaching skills) merupakan keterampilan khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Gilcman, 1991). Menurut Turney (1973) ada 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru. Adapun 8 keterampilan dasar mengajar itu adalah sebagai berikut.

a. Keterampilan Bertanya

Dengan bertanya, seorang guru minta penjelasan dan untuk mengetahui sesuatu. Dalam proses pembelajaran bertanya berperan penting karena pertanyaan guru dapat menstimulus dan mendorong siswa untuk berpikir. Pertanyaan yang diajukan guru juga dapat meningkatkan

partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu guru wajib dan melatih keterampilan bertanya pada pembelajaran. Untuk meningkatkan HOTS (Higher Order Thinking Skills) Siswa pertanyaan yang diberikan harus mendalam, mendorong siswa menemukan alasan dan melahirkan gagasan-gagasan kreatif dan alternatif lewat imajinasi siswa.

Guru perlu menghindari kebiasaan seperti: menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan yang sama, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya, dan mengajukan pertanyaan ganda. Guru perlu memahami tujuan pertanyaan, seperti: menimbulkan rasa ingin tahu, menstimulan fungsi berpikir, mengembangkan keterampilan berpikir, memfokuskan perhatian siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari siswa.

b. Keterampilan Memberikan Penguatan

Pada jenjang pendidikan dasar, memberikan penguatan harus dilakukan sesering mungkin. Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, baik bersifat verbal maupun nonverbal. Penguatan bertujuan untuk memberikan umpan balik (feedback) kepada siswa atas perbuatannya sebagai dorongan atau koreksi. Penguatan terbagi atas penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif siswa sedangkan penguatan negatif penguatan untuk menghentikan atau menurunkan perilaku siswa yang tidak menyenangkan.

Penguatan positif untuk siswa SD seperti memberikan pujian, penghargaan dan persetujuan atas perilakunya. Seringkali penguatan juga dapat ditunjukkan dari ekspresi guru, mengajungkan jempol, tersenyum, penguatan dengan sentuhan (mengusap kepala, menepuk pundak atau melakukan tos). Penguatan yang diberikan secara konsisten dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

c. Keterampilan Membuat Variasi Stimulus

Variasi dalam konteks belajar mengajar merujuk pada Tindakan guru yang disengaja atau secara spontan dengan tujuan untuk mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Variasi stimulus dapat mengurangi kebosanan siswa dan kembali menarik perhatiannya pada pembelajaran. Bentuk variasi stimulus dalam pembelajaran seperti: Variasi suara (teacher voice), pemusatan perhatian siswa (focusing), kesenyapan/kebisuan guru (teacher silence), kontak pandang dan gerak (eyes contact and movement), gesticulation/gerak tubuh, ekspresi wajah guru, perpindahan posisi guru dalam kelas

dan juga variasi penggunaan media dan alat pengajaran. Beberapa guru menggunakan yel-yel, misalnya: guru berkata “eyes on me” murid menjawab “eyes on you” atau dengan bertepuk tangan dan sebagainya sehingga siswa tetap dapat terlibat dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan informasi yang terorganisir secara sistematis sebagai kesatuan yang berarti sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah. Guru perlu memahami prinsip-prinsip menjelaskan seperti: a) penjelasan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik; b) penjelasan harus diselengi dengan tanya jawab dengan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran; dan c) penjelasan harus disertai dengan contoh yang konkrit, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan bermakna.

Aspek-aspek dalam menjelaskan materi pembelajaran seperti bahasa yang dipilih harus sederhana, terang dan jelas, bahan yang disajikan harus dipahami dan dikuasai dengan baik dan pokok-pokok yang diterangkan harus disimpulkan diakhir pembelajaran.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Ada banyak Ahli Public Speaking berpendapat bahwa membuka dan menutup kelas merupakan hal yang penting untuk audience karena ini menentukan keberhasilan seorang pembicara/guru/pemakalah. Membuka kelas ibarat pesawat yang akan lepas landas sedangkan menutup kelas ibarat pesawat yang akan mendarat. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan bagian membuka dan menutup kelas dengan sangat baik. Peranan guru dalam pembukaan kelas dan penutupan berpengaruh pada ingatan materi siswa.

Membuka pelajaran (set induction) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan prokondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari. Komponen membuka kelas meliputi: menarik perhatian, membangkitkan motivasi, dan apersepsi. Sebagai contoh guru membuka kelas dengan membawa box tertutup yang isinya dirahasiakan, dengan menggerakkan dan sambil bertanya “Siapa yang tahu isi box ini?”. Kondisi ini akan sangat menarik perhatian peserta didik sehingga guru dapat dengan mudah melanjutkan pada bagian inti pembelajaran.

Menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri proses KBM. Ibarat mendaratkan pesawat, bagian penutup juga perlu dipersiapkan dengan baik, tidak tergesa-gesa atau mendadak ditutup. Komponen-komponen dalam menutup kelas

seperti: merangkum kelas, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, berikan pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu untuk mempelajari materi berikutnya, dan diakhiri dengan doa. Guru harus menutup pembelajaran dengan semangat dan dapat memberikan pematik sebagai sesuatu yang dinanti-nantikan siswa untuk dipelajari.

Sebagai contoh menutup pelajaran: guru memberikan pertanyaan “apa yang telah kalian pelajari hari ini”? lalu guru mempersilakan beberapa murid untuk menjawab. Guru dapat memberikan kesimpulan di akhir. Lalu guru dapat bertanya “adakah yang pernah melihat hasil kerajinan tangan dari barang bekas?” tahukah kalian bahwa Indonesia masih menjadi negeri diurutan atas yang memproduksi sampah plastik? Apakah hal ini benar?..” minggu depan kita akan belajar bagaimana mengelola barang bekas menjadi barang berkelas!”. Berdoa dan kelas berakhir.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok merupakan salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses KBM. Diskusi yang berjalan baik dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir HOTS. Diskusi merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan masalah melalui proses yang memberi kesempatan berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif pada perbedaan pendapat dan membangun kerja sama kelompok.

Guru dapat mempersiapkan kelompok kecil diskusi yang terdiri atas 2-4 orang. Pembagian anggota kelompok terdiri atas siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah atau mengelompokkan siswa berkemampuan tinggi dengan tinggi, rendah dengan rendah dan sedang dengan sedang. Hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru perlu mempersiapkan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga diskusi memberi manfaat bagi peserta didik.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Proses pembelajaran di kelas merupakan suatu hal yang kompleks. Dikatakan kompleks karena jika ada 25 siswa dalam suatu kelas, maka guru memiliki 25 keunikan dan karakter yang berbeda. Terlebih lagi pembelajaran di sekolah dasar, Guru harus dapat memperhatikan siswa, menyampaikan materi dan mengatasi kegaduhan yang mungkin terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan mengelola kelas menjadi hal yang penting dimiliki guru agar suasana belajar mengajar dapat menunjang efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan

keterampilan mengelola kelas, guru perlu memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif seperti: kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran) dan keterampilan yang bersifat represif, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat ditentukan oleh jam terbangnya sebagai guru. Semakin sering guru mengajar di kelas maka semakin meningkatnya keterampilannya dalam mengelola kelasnya, tentu dengan kemauan untuk belajar dan menjadi lebih baik.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar dalam kelompok kecil di sekolah dasar sering kali dilakukan karena kebutuhan scaffolding dan pendampingan belajar. Hal ini biasanya dialami siswa dengan kebutuhan khusus atau karena kesulitan dalam pelajaran. Kelompok kecil biasanya berkisar 3 sampai 8 orang dan 1 orang untuk perorangan. Hal yang penting dalam pembelajaran kelompok kecil ini, guru harus meningkatkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Karena dalam situasi pembelajaran kelompok ini dibutuhkan komunikasi dan hubungan yang akrab sehingga siswa nyaman belajar.

Setelah memahami 8 keterampilan dasar mengajar di atas, guru perlu melatih keterampilan tersebut secara konsisten dan terbuka untuk mendapatkan saran dan kritik dari sesama guru. Kepala sekolah juga dapat berperan untuk membantu guru mengembangkan 8 keterampilan mengajar di atas dengan melakukan supervisi secara bertahap untuk melihat peningkatan keterampilan mengajar masing-masing guru. Selain 8 keterampilan dasar yang harus terus dilatih, guru juga perlu mengembangkan karakter baik karena sejatinya guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik melalui ketaladanan dan karakter yang baik.

2) Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online

Daring adalah istilah yang lekat dengan internet. Menurut KBBI, daring adalah akronim “dalam jaringan” yang berarti segala sesuatu dilakukan secara online. Daring adalah sejenis komunikasi yang bisa dilakukan dengan modal ponsel, laptop, komputer, tablet, dan internet.

Praktiknya, daring digunakan sebagai pembelajaran virtual, sebutan populernya adalah pembelajaran online. Pembelajaran ini

diperantarai dengan berbagai macam aplikasi. Aplikasi yang biasanya digunakan adalah Zoom, Google Meet, WhatsApp, Line, Skype, dan lain sebagainya.

Tujuan pembelajaran online adalah memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh. Tujuan pembelajaran online umumnya diperuntukkan untuk metode ajar yang tidak tatap muka.

2. Tujuan Pembelajaran Online

Meski pembelajaran online dilakukan secara virtual dan jarak jauh, penyusunan dari tujuan pembelajaran online bukan malah menjadi semakin kabur, tetapi semakin penting. Tenaga pengajar tetap penting dalam melakukan penyusunan rangkaian pengembangan desain pembelajaran.

Pada tahap ini, tenaga pengajar akan menentukan tujuan pembelajaran online yang menjadi acuan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Tanpa tujuan pembelajaran online yang jelas, pembelajaran online justru akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif.

Menentukan tujuan pembelajaran online akan sangat memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar. Tujuan pembelajaran online pasti memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media yang hendak digunakan.

Satu hal yang pasti, tujuan pembelajaran online akan memudahkan guru mengadakan adanya penilaian meski pembelajaran dilakukan jarak jauh. Tujuan pembelajaran online pun akan sangat memudahkan kegiatan belajar yang membuat siswa lebih mandiri.

3. Komponen Penulisan Tujuan Pembelajaran online

- 1) Mengungkapkan sesuatu yang memang harus dilaksanakan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Memberikan pemberitahuan berupa apa saja keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasainya.
- 3) Adanya panduan berupa masalah atau hambatan yang bisa muncul saat pembelajaran dilaksanakan
- 4) Adanya panduan yang jelas tentang parameter rendah dan tinggi suatu tujuan pembelajaran diraih.

4. Pelaksanaan pembelajaran online yang efektif

Pada kegiatan ini, guru akan menerangkan tujuan pembelajaran dengan tepat, motivasi peserta didik dan menjelaskan manfaat yang akan diperoleh peserta didik. Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari setiap pertemuan, oleh karena itu guru harus mempersiapkan dan menguasai materi. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

yang baik sebenarnya sudah dapat tercermin dalam perumusan tujuan dan pemilihan bahan atau topik pada saat kegiatan pra-konstruksional. Menurut Reigulth (1989), beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru pada tahan kegiatan inti adalah:

1. Membagi materi dalam beberapa pokok bahasa atau topic, kemudian memberi penjelasan singkat tentang kaitan antar topic berikutnya perlu dikuasai terlebih dahulu.
2. Menjelaskan materi dengan bahasan yang mudah dipahami peserta didik disertai dengan contoh.
3. Menuliskan kata-kata kunci, dengan demikian peserta didik dapat melihat dengan jelas struktur materi yang disajikan.
4. Setelah topic selesai, dapat dilanjutkan dengan mengadakan evaluasi singkat, untuk mengetahui daya serap peserta didik, kemudian dapat dilanjutkan dengan topic berikutnya.
5. Membedakan antara hal yang pokok dengan tambahan, peserta didik diberi tahu bagian pokok materi yang merupakan bagian penting, sedangkan yang lainnya adalah pelengkap saja.
6. Memberi tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan peserta didik.

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

3) Program In House Training

In House Training (IHT) terdiri dari dua kata in house dan training, dalam kamus bahasa Inggris in house artinya di dalam rumah sedangkan training artinya latihan. Adapun istilah training mempunyai banyak makna. dalam buku "Human Resource Management", (Noe, 2008: 267) training secara umum adalah refers to a planned effort by a company to facilitate employees' learning of job related competencies. The job competencies include knowledge, skill or behaviors that are critical for successful job performance" (pelatihan mengacu pada upaya yang direncanakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran pada karyawan tentang kompetensi kerja terkait, kompetensi kerja meliputi keterampilan pengetahuan atau perilaku yang penting untuk kinerja yang sukses)

Dessler (1997: 263) mendefinisikan Training (pelatihan) merupakan proses mengajarkan karyawan baru atau yang sekarang, tentang keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk

menjalankan pekerjaan mereka. Sikula mengatakan bahwa “pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, yang mana tenaga nonmanajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan-tujuan tertentu”.

As'ad (Sutrisno, 2009: 67) mengemukakan pelatihan sebagai usaha-usaha yang berencana yang diselenggarakan agar tercapai penguasaan akan keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap yang relevan terhadap pekerjaan. Sementara training menurut Meldona (2009: 232) adalah proses sistematis perubahan tingkah laku para karyawan dalam suatu arah untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan-tujuan organisasi (Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini, memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya).

Berdasar uraian di atas, maka in House Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Sujoko, 2012: 40). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Danim (2012: 94) bahwa In House Training merupakan pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Sedangkan ketentuan peserta dalam IHT minimal 4 orang dan maksimal 15 orang.

Kesimpulannya, in House Training yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak sekolah, pesertanya berasal dari satu sekolah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak sekolah khususnya dalam penggunaan alat peraga, dan dilaksanakan di sekolah tempat guru tersebut bekerja

Menurut M. Ngalim Purwanto (2012: 96) Program In-house Education/In house Training adalah suatu usaha pelatihan atau pembinaan yang memberi kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja. in house training/ In house training juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan dengan cara langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seorang pengawas. In house training diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu

meningkatkan ketrampilan/pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.

In House Training adalah program pelatihan / training yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan menggunakan tempat pelatihan sendiri, peralatan sendiri, menentukan peserta dan dengan mendatangkan Trainer sendiri. Jadi, anda menyiapkan tempat (baik itu di kantor, di hotel, dll) kemudian menyediakan peralatan dan mendatangkan Trainer yang sesuai dengan topik tertentu yang dibutuhkan. Pelatihan sangat diperlukan untuk diberikan kepada karyawan sebagai bagian dari persyaratan legislatif untuk kinerja industri dan standar keselamatan atau persyaratan pendidikan berkelanjutan. Hal ini pun sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas SDM untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan relevan dengan yang mereka hadapi dalam bekerja.

Andrew E. Sikula mengemukakan bahwa pelatihan (training) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.

Menurut Widjaja A.W (1986) mengatakan pendidikan adalah proses pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk membina kemampuan atau mengembangkan kemampuan berfikir para pegawai, meningkatkan kemampuan mengeluarkan gagasan-gagasan para pegawai sehingga mereka dapat menunaikan tugas kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan Pelatihan menurut Widjaja A.W (1986) adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Dengan demikian, pelatihan lebih mengembangkan keterampilan teknis sehingga pegawai dapat menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Latihan berhubungan langsung dengan pengajaran tugas pekerjaan.

Menurut Mangkuprawira S (2004:135) Pendidikan memberikan pengetahuan tentang subyek tertentu, tetapi sifatnya lebih umum dan lebih terstruktur untuk jangka waktu yang jauh lebih panjang, sedangkan Pelatihan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja (vocational) yang dapat digunakan dengan segera.

Sedangkan pengertian Pelatihan menurut Wursanto (1989:60) adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh manajemen kepegawaian dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, keahlian dan mental para pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

I. Manfaat Inhouse Training

Siagian (2003 : 35) menyebutkan manfaat diadakannya program diklat menjadi dua, adalah:

- a. Manfaat bagi perusahaan atau instansi
- 1) Peningkatan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan antara lain karena tidak terjadinya pemborosan, karena kecermatan melaksanakan tugas, tumbuh suburnya kerjasama antara berbagai satuan kerja yang melaksanakan kegiatan yang berbeda dan bukan. spesialisik, meningkatkan tekad mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lancarnya koordinasi sehingga organisasai bergerak sebagai satu kesatuan yang utuh.
 - 2) Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan antara lain karena adanya pendelegasian wewenang, interaksi yang didasarkan pada sikap dewasa baik secara teknik maupun intelektual, saling menghargai, dan adanya kesepatan bagi bawahan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif.
 - 3) Terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat karena elibatkan seluruh pegawai yang bertanggungjawan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan operasional dan tidak sekedar diperintahkan oleh para manajer.
 - 4) Meningkatkan kesempatan kerja seluruh tenaga kerja dalam organisasi dalam komitmen organisasional yang lebih tinggi.
 - 5) Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial partisipatif.
 - 6) Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif yang pada gilirannya memperlancar proses perumusan kebijaksanaan organisasi dan operasionalnya.
 - 7) Penyelesaian konflik secara fungsional yang dampaknya adalah tumbuh suburnya rasa persatuan dan suasana kekeluargaan dikalangan anggota organisasi.
- b. Manfaat bagi para pegawai
- 1) Membantu pegawai membuat keputusan lebih baik.
 - 2) Meningkatkan kemampuan para pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.
 - 3) Terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasi.
 - 4) Timbulnya dorongan dalam diri para pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.
 - 5) Peningkatan kemampuan pegawai untuk mengatasi stres, prustasi dan konflik yang nantinya bisa memperbesar rasa percaya pada diri sendiri.
 - 6) Tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para pegawai dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknik maupun intelektual.
 - 7) Meningkatnya kepuasan kerja.
 - 8) Semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang.
 - 9) Semakin besarnya tekad pekerja untuk lebih mandiri.
 - 10) Mengurangi ketakutan menghadapi tugas baru dimasa depan.
- Mengacu pada seluruh uraian dari para pakar di atas bisa disimpulkan bahwa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan program diklat adalah bermanfaat untuk individu dan juga bermanfaat bagi organisasi untuk mencapai tujuan, karena peningkatan kualitas pegawai berrmanfaat juga kepada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.
2. Fungsi Inhouse Training
- Muhammad Saroni dalam bukunya personal branding guru mengemukakan beberapa fungsi inhouse training, sebagai berikut.
- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)
 - b) Meningkatkan kualitas proses dan hasil
 - c) Penguasaan materi lebih baik
 - d) Guru lebih kompeten dibidangnya
 - e) Pemenuhan standar kualitas guru
 - f) Meningkatnya profesionalisme guru
 - g) Banyak ilmu yang didapat untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran
 - h) Mendapat motivasi untuk diri sendiri dan selalu melakukan perbaikan
 - i) Selalu mengikuti perubahan pada konsep pembelajaran
 - j) Guru lebih kompeten dibidangnya.
3. Tujuan Inhouse Training
- Adapun tujuan pendidikan dan pelatihan menurut Henry Simamora dalam Ambar T.Sulistiyan & Rosidah, (2003:174), yaitu :
- Memperbaiki kinerja
 - Memutakhirkan keahlian para pegawai sejalan dengan kemajuan teknologi
 - Membantu memecahkan persoalan operasional
 - Mengorientasikan pegawai terhadap organisasi
 - Memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi
 - Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pegawai dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
4. Implementasi Inhouse Training
- Bentuk Kegiatan In house training Menurut gagasan supervisi modern, Inhouse training atau pendidikan dalam jabatan merupakan bagian yang integral dari program supervisi yang harus diselenggarakan oleh sekolah-sekolah setempat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sendiri dan memecahkan persoalan-persoalan sehari-hari yang menghendaki pemecahan segera. Program inservice-training atau refreshing ini dipimpin oleh pengawas setempat sendiri atau dengan bantuan para ahli dalam lapangan pendidikan.

Bentuk pelaksanaan kegiatan inhouse training pada umumnya dibedakan menjadi dua cara, yaitu:

- a. Pengembangan secara formal: Karyawan ditugaskan oleh lembaga mengikuti pendidikan & latihan, baik yg dilakukan lembaga sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga pendidikan/pelatihan, karena tuntutan pekerjaan untuk saat ini atau masa datang.
- b. Pengembangan secara informal: Karyawan atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yg berhubungan dengan pekerjaan atau jabatannya.

Menurut Nawawi, (2008:228) Proses penyelenggaraan pelatihan pada dasarnya merupakan implementasi dari perencanaan. Fase ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap persiapan proses pelatihan diantaranya meliputi: mempersiapkan kelengkapan bahan pelatihan (undangan pemberitahuan, materi, jadwal, media, daftar hadir, instrument evaluasi) dan kesiapan sarana prasarana (tempat, fasilitas, konsumsi, peserta maupun trainer).

Ada beberapa contoh kegiatan implementasi dalam inhouse training yaitu:

- a. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Pembinaan Profesionalisme guru melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan pola pembinaan yang dilakukan oleh guru-guru terhadap teman seprofesi. Hal ini dilakukan agar mereka memiliki wawasan dan pengetahuan yang memadai tentang bahan ajaran yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar. Pengembangan bahan ajar pada Kelompok Kerja Guru (KKG) dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kemampuan (tutor inti atau pemandu bidang studi/mata pelajaran), yang sebelumnya tutor inti atau pemandu bidang studi/mata pelajaran ini telah mendapatkan penataran dan pelatihan yang dilakukan oleh Depdikbud (sekarang Kemendiknas), baik pada tingkat wilayah depdikbud. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang dilaksanakan di gugus oleh guru dan untuk guru. Tempat pelaksanaan ditentukan mulai musyawarah guru sejenis dengan

mempertimbangkan berbagai aspek dalam fasilitas yang ada.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran online melalui program in house training dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,
- (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

- a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
- c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau pentunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.
- d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

Tabel 1 jadwal kegiatan dan waktu penelitian

KEGIATAN	WAKTU
Observasi Awal	Agustus 2020

Briefing kepada kepala sekolah tentang keterampilan guru dalam pembelajaran online	Agustus 2020
Program in house training pertemuan 1 dan 2	September 2020
Program in house training pertemuan 3 dan 4	September 2020
Evaluasi Tindakan	Oktober 2020
Menyusun laporan penelitian	Oktober 2020

C. Prosedur Penelitian

1. Para siklus

Pada tahap ini peneliti hanya mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran online dalam melaksanakan pembelajaran di kelas artinya belum melaksanakan Program in house training lalu hasilnya nanti sebagai pembandingan siklus I dan II siklus yang sudah di terapkan tindakan Program in house training.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan penerapan Program in house training untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan Program in house training untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online siklus I dilaksanakan 2X Program in house training. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses Program in house training selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran online dalam proses mengajar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, akan tetapi dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala sekolah mencari kekurangan dan

kelebihan penerapan Program in house training untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan Keterampilan guru dalam pembelajaran online dalam mengajar .

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan pada 10 hari ke 2 setelah siklus I. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Program in house training berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi keterampilan guru dalam pembelajaran online yang lebih detail lagi.

c. Pengamatan

Setelah proses Program in house training selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan Keterampilan guru dalam pembelajaran online dalam proses mengajar. Adapun yang di amati pada siklus II sama dengan yang diamati pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Agar pelaksanaan penerapan Program in house training untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

E. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada guru di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online melalui Program in house training. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Program in house training dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan,;

- (1) Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam pembelajaran online;
- (2) Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran online.;
- (3) Guru mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif disaat pembelajaran online
- (4) Guru mampu melaksanakan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui aplikasi online.
- (5) Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- (6) Guru mampu memperkaya materi atau resources (materi ajar)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil observasi pra siklus

A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik dengan subjek penelitian adalah sebagian guru yang ada di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik. Jumlah seluruh guru ada 20 Guru. Adapun karakteristik kondisi awal kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik adalah sebagai berikut:

- (1) Guru belum mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam pembelajaran online;
- (2) Guru belum mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran online.;
- (3) Guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif disaat pembelajaran online
- (4) Guru belum mampu melaksanakan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui aplikasi online.
- (5) Guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- (6) Guru belum mampu memperkaya materi atau resources (materi ajar)

Berikut adalah hasil pengamatan peneliti terhadap guru sebelum peneliti melaksanakan Program in house training

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Guru 1			√			√			√			√			√			√	6
2	Guru 2		√				√			√			√			√			√	7
3	Guru 3			√			√			√			√			√			√	6
4	Guru 4			√			√			√			√			√			√	6
5	Guru 5			√			√			√			√			√			√	6
6	Guru 6			√			√			√			√			√			√	6
7	Guru 7			√			√			√			√			√			√	6
8	Guru 8		√				√			√			√			√			√	7
9	Guru 9			√			√			√			√			√			√	6
10	Guru 10			√			√			√			√			√			√	6
11	Guru 11			√			√			√			√			√			√	6
12	Guru 12			√			√			√			√			√			√	6
13	Guru 13			√			√			√			√			√			√	6
14	Guru 14		√				√			√			√			√			√	7
15	Guru 15			√			√			√			√			√			√	6
16	Guru 16			√			√			√			√			√			√	6
17	Guru 17			√			√			√			√			√			√	6
18	Guru 18			√			√			√			√			√			√	6
19	Guru 19			√			√			√			√			√			√	6
20	Guru 20		√				√			√			√			√			√	7
Skor rata-rata																				6,1

Tatik. Penerapan Program In House Training Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Online Di SMP Negeri 2 Bulik Tahun Pelajaran 2021/2022

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam pembelajaran online.

Aspek 2: Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran online.

Aspek 3: Guru mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif disaat pembelajaran online

Aspek 4: Guru mampu melaksanakan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui aplikasi online

Aspek 5: Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Aspek 6: Guru mampu memperkaya materi atau resources (materi ajar)

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Keterampilan guru dalam pembelajaran online sangat baik

7-12 : Keterampilan guru dalam pembelajaran online baik

1-6: Keterampilan guru dalam pembelajaran online kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 6,1 artinya kurang baik

B. Siklus I

I. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program Program in house training untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam pembelajaran online.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Program in house training pertemuan ke 1

1. Tahap pertemuan awal

Trainer: TATIK, S.Pd

Pada pertemuan awal ini kepala sekolah bersama guru membahas materi berikut:

- Model pembelajaran yang efektif untuk digunakan disaat pembelajaran online
- Menginstall beberapa media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram
- Belajar menggunakan aplikasi online seperti menggunakan google classroom dan lainnya

Pelaksanaan

- Trainer menyampaikan materi

- Di pimpin oleh moderator peserta Program in house training di persilahkan untuk bertanya
- Di pimpin oleh moderator peserta Program in house training di minta berdialog interaktif dengan Trainer
- Di pimpin oleh moderator peserta Program in house training di persilahkan untuk berdiskusi dengan peserta lain

2. Tahap observasi

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Kepala sekolah memantau berjalanya pembelajaran online masa pandemi covid 19.

b. Kepala sekolah mengobservasi jalanya pembelajaran online masa pandemi covid 19 dengan mengisi lembar observasi yang telah di susun.

d. Guru-guru melaksanakan pembelajaran online masa pandemi covid 19 sesuai jadwal.

3. Tahap Evaluasi

Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses observasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online.

Program in house training pertemuan ke 2

1. Tahap pertemuan awal

Trainer: TATIK, S.Pd

Pada pertemuan awal ini kepala sekolah bersama guru membahas materi berikut:

- Langkah-langkah mengelola pembelajaran online
 - Diskusi kendala dan kesulitan pembelajaran online
 - Solusi dan pemilihan media yang efektif dalam pembelajaran online
- Pelaksanaan Program in house training pertemuan ke 2
- Trainer menyampaikan materi
 - Di pimpin oleh moderator peserta Program in house training di persilahkan untuk bertanya
 - Di pimpin oleh moderator peserta Program in house training di minta berdialog interaktif dengan Trainer
 - Di pimpin oleh moderator peserta Program in house training

- di persilahkan untuk berdiskusi dengan peserta lain
2. Tahap observasi
Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a. Kepala sekolah memantau berjalanya pembelajaran online masa pandemi covid 19.
 - b. Kepala sekolah mengobservasi jalanya pembelajaran online masa pandemi covid 19 dengan mengisi lembar observasi yang telah di susun.
 - d. Guru-guru melaksanakan pembelajaran online masa pandemi covid 19 sesuai jadwal.
 - e. Supervisor mengobservasi kompetensi guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati.
 3. Tahap Evaluasi
Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses observasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online.

2. Hasil Pengamatan

Tabel 3 Hasil observasi siklus I

Setelah Program in house training berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran online dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian.

Adapun Indikator dan sspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam pembelajaran online.

Aspek 2: Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran online.

Aspek 3: Guru mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif disaat pembelajaran online

Aspek 4: Guru mampu melaksanakan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui aplikasi online

Aspek 5: Guru mampu menngkatkan hasil belajar siswa

Aspek 6: Guru mampu memperkaya materi atau resources (materi ajar)

Tatik. Penerapan Program In House Training Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Online Di SMP Negeri 2 Bulik Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	Guru 1		√			√		√			√				√			√		14
2	Guru 2	√				√		√			√					√			√	13
3	Guru 3		√			√			√			√				√			√	10
4	Guru 4		√			√			√			√				√			√	10
5	Guru 5		√			√			√			√				√			√	10
6	Guru 6		√			√			√			√				√			√	10
7	Guru 7		√			√		√			√				√			√		14
8	Guru 8	√				√		√			√					√			√	13
9	Guru 9		√			√			√			√				√			√	10
10	Guru 10		√			√			√			√				√			√	10
11	Guru 11		√			√			√			√				√			√	10
12	Guru 12		√			√			√			√				√			√	10
13	Guru 13		√			√		√			√				√			√		14
14	Guru 14	√				√		√			√					√			√	13
15	Guru 15		√			√			√			√				√			√	10
16	Guru 16		√			√			√			√				√			√	10
17	Guru 17		√			√			√			√				√			√	10
18	Guru 18		√			√			√			√				√			√	10
19	Guru 19		√			√		√			√				√			√		14
20	Guru 20	√				√		√			√					√			√	13
Skor rata-rata																				11,4

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam pembelajaran online.

Aspek 2: Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran online.

Aspek 3: Guru mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif disaat pembelajaran online

Aspek 4: Guru mampu melaksanakan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui aplikasi online

Aspek 5: Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Aspek 6: Guru mampu memperkaya materi atau resources (materi ajar)

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Keterampilan guru dalam pembelajaran online sangat baik

7-12 : Keterampilan guru dalam pembelajaran online baik

1-6: Keterampilan guru dalam pembelajaran online kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 11,4 artinya Keterampilan guru dalam pembelajaran online baik

3. Refleksi

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Program in house training untuk memperbaiki keterampilan guru dalam pembelajaran online di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik.

Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya keterampilan guru dalam pembelajaran online baik.

Ada 1 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yakni Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam pembelajaran online, aspek ke 2 adalah Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran online, aspek ke 3 Guru mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif disaat pembelajaran online , aspek ke 4 Guru mampu melaksanakan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui aplikasi onlineajaran, aspek ke Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aspek ke 6 Guru mampu memperkaya materi atau resources (materi ajar).

C. Siklus II

Pada siklus II, Program in house training untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang platform yang bisa digunakan dalam pembelajaran online seperti google meet, messenger, instagram live, youtube live dll.

Adapun Indikator dan aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam pembelajaran online.

Aspek 2: Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran online.

Aspek 3: Guru mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif disaat pembelajaran online

Aspek 4: Guru mampu melaksanakan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui aplikasi online

Aspek 5: Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Aspek 6: Guru mampu memperkaya materi atau resources (materi ajar)

Tabel 4 Hasil observasi siklus II

Tatik. Penerapan Program In House Training Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Online Di SMP Negeri 2 Bulik Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Guru 1	√			√			√			√				√			√			17
2	Guru 2	√			√			√			√				√				√		17
3	Guru 3	√			√			√			√				√				√		15
4	Guru 4	√			√			√			√				√				√		16
5	Guru 5	√			√			√			√				√				√		16
6	Guru 6	√			√			√			√				√				√		14
7	Guru 7	√			√			√			√				√			√			17
8	Guru 8	√			√			√			√				√				√		14
9	Guru 9	√			√			√			√				√				√		17
10	Guru 10	√			√			√			√				√				√		17
11	Guru 11	√			√			√			√				√				√		16
12	Guru 12	√			√			√			√				√				√		14
13	Guru 13	√			√			√			√				√			√			17
14	Guru 14	√			√			√			√				√				√		14
15	Guru 15	√			√			√			√				√				√		17
16	Guru 16	√			√			√			√				√				√		14
17	Guru 17	√			√			√			√				√				√		16
18	Guru 18	√			√			√			√				√				√		14
19	Guru 19	√			√			√			√				√			√			17
20	Guru 20	√			√			√			√				√				√		17
Skor rata-rata																					15,8

Aspek 1: Guru mampu menguasai media/aplikasi online yang di gunakan dalam pembelajaran online.

Aspek 2: Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran online.

Aspek 3: Guru mampu menggunakan model pembelajaran yang efektif disaat pembelajaran online

Aspek 4: Guru mampu melaksanakan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui aplikasi online

Aspek 5: Guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Aspek 6: Guru mampu memperkaya materi atau resources (materi ajar)

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Keterampilan guru dalam pembelajaran online sangat baik

7-12 : Keterampilan guru dalam pembelajaran online baik

1-6: Keterampilan guru dalam pembelajaran online kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 15,8 artinya Keterampilan guru dalam pembelajaran online sangat baik.

3. Refleksi

Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 6,1 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya keterampilan guru dalam pembelajaran online baik. Lalu siklus II mencapai skor 15,8 artinya Keterampilan guru dalam pembelajaran online sangat baik.

Pelaksanaan Program in house training di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam Program in house training. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Program in house training sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam pembelajaran online, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan

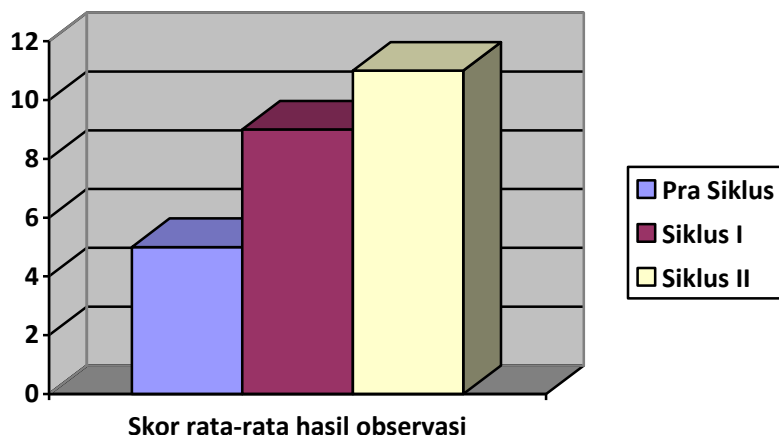
permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat dikemukakan tentang langkah-langkah tersebut dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Menggunakan model pembelajaran yang efektif disaat pembelajaran online.
2. Guru melaksanakan komunikasi yang efektif dengan siswa melalui aplikasi online.
3. Guru-guru di beri pelatihan cara menggunakan platform yang bisa digunakan dalam pembelajaran online seperti google meet, messenger, instagram live, youtube live dll.
4. Materi pembelajaran yang telah disusun dalam satu semester dapat disusun menjadi ebook yang lebih interaktif dalam bentuk PDF sehingga dapat menjadi panduan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
5. Guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran online. Penggunaan media sosial cukup efektif dan efisien proses pembelajaran online karena peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan pengajaran atau instruksi dari pendidik
6. Guru meningkatkan hasil belajar siswa
7. Sekolah memantau pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti Quipper, Edmodo, atau Moodle atau yang lain agar tetap dapat mengorganisir pembelajaran secara daring.
8. Memperkaya materi atau resources (materi ajar).

Berikut adalah grafik peningkatan kinerja guru dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Grafik I Peningkatan Keterampilan guru dalam pembelajaran online Dari Pra Siklus, Siklus I Ke Siklus II



D. Pembahasan

Seorang pendidik harus mengetahui langkah apa saja yang dibutuhkan untuk menghadapi sebuah tantangan dalam generasi yang baru maupun di era yang baru. Seperti pada saat pandemi Covid-19 saat ini, guru menghadapi sebuah tantangan baru. Aktivitas di sekolah harus ditutup sementara dan dialihkan ke rumah. Tantangan ini yang mengharuskan seorang guru untuk tetap melakukan proses pembelajaran walaupun secara daring atau online. Tantangan tersebut tentunya merupakan sebuah tantangan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Karena seluruh kegiatan di sekolah, baik itu proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi harus dilakukan secara daring atau online.

Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online melalui Program in house training. Dengan adanya pembatasan protokol kesehatan karena Covid19, mau tidak mau pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan dari tingkat SD, SMP, SMA sampai perkuliahan. Dengan demikian guru-guru sebagai ujung tombak proses belajar mengajar mau tidak mau harus mampu dan bisa melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh ini. Untuk itu kepala SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik hendak melakukan kegiatan program in house training berupa pelatihan pengelolaan pembelajaran jarak jauh secara daring.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action

Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik. Penelitian akan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 .

Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Keterampilan guru dalam pembelajaran online dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,1 artinya keterampilan guru dalam pembelajaran online kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Program in house training untuk memperbaiki keterampilan guru dalam pembelajaran online di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik. Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses observasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online.

Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya keterampilan guru dalam pembelajaran online baik.

Selanjutnya pada siklus II Hasil observasi mencapai skor 15,8 artinya Keterampilan guru dalam pembelajaran online sangat baik.

Pelaksanaan Program in house training di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam Program in house training. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Program in house training sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru dalam pembelajaran online, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Keterampilan guru dalam pembelajaran online dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,1 artinya keterampilan guru dalam pembelajaran online kurang baik

2. Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Program in house training untuk memperbaiki keterampilan guru dalam pembelajaran online di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik. Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses observasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran online.

Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya keterampilan guru dalam pembelajaran online baik.

1. Pada siklus II Hasil observasi mencapai skor 15,8 artinya Keterampilan guru dalam pembelajaran online sangat baik.

Pelaksanaan Program in house training di SMP Negeri 2 Bulik Kecamatan Bulik dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam Program in house training. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Program in house training sangat efektif untuk meningkatkan Keterampilan guru

dalam pembelajaran online, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaja. 1986. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: Bina Aksara.
- Alfaris, Sujoko. 2012. Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. Jurnal Pendidikan Penabur. 11 (18): 27-39.
- As. Gilcman. (1991). Curriculum Action Research. A hand book of methods & resources for the reflective practitioner. London.
- Barda Nawawi Arief, 2008, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Danim, 2012, Menjadi pemimpin besar visioner berkarakter, Bandung, Alfabeta.
- Dessler, G. (1997). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jilid 1. Edisi 7. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- G. Wursanto, 1989, Manajemen kepegawaian. Jakarta, Penerbit Kanisius,
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero).
- Liana Susanto. 2020. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas." Jurnal Multiparadigma.
- Mangkuprawira, Syafry. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Meldona. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Integratif. Malang : UIN Malang Press.
- Purwanto, Ngalim. (2012). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raymond A. Noe, (2010), Employee Training and Development, Fifth Edition,
- Reigulth, A.(1989). Human Agency in Social Cognitive Theory. American Psychologist. Vol 44

Tatik. Penerapan Program In House Training Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Online Di SMP Negeri 2 Bulik Tahun Pelajaran 2021/2022

Siagian, S. P. (2003). Teori dan Praktek Kepemimpinan (cetakan kelima) . Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto,Ahmad.2018.PengembanganPembelajaranIPSDiSekolah

Dasar.Jakarta:PrenadamediaGroup.

Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Teguh Sulistiyani & Rosidah. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Turney, 1973, primarily known as a saxophonist also played flute and clarinet, was an active performer in Ohio, Chicago, and New York City.

Yulianti, Y. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok.